

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara agraris yaitu negara yang mayoritas masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian baik itu subsektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, maupun perkebunan. Hal tersebut didukung pula oleh keadaan tanah dan iklim yang sesuai sehingga memungkinkan produksi yang lebih besar dari berbagai subsektor pertanian yang ada di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang cocok untuk subsektor perkebunan, karena pada umumnya perkebunan berada di daerah bermusim panas atau di daerah sekitar katulistiwa (Gunawan et.al, 2020).

Kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan dan komoditas ekspor utama dari setengah negara berkembang di dunia. Kopi sudah menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Tak hanya orang tua, saat ini banyak anak-anak muda yang menyukanya. kopi adalah salah satu tanaman yang dapat tumbuh di daerah tropis dengan ketinggian 700-1600 mdpl. Setiap pohon ditutupi daun hijau dan ranting yang saling bertautan saling berpasangan. Kopi umumnya paling produktif antara usia 7 dan 20. Perawatan yang tepat dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan hasil selama bertahun-tahun, tergantung varietasnya (Ahmad, 2013).

Kopi merupakan komoditas ekspor karena sekitar 60% dari jumlah produksi kopi nasional diekspor, dan sisahnya di konsumsi serta disimpan oleh pedagang dan eksportir sebagai cadangan apabila terjadi gagal panen. Konsekuensi dari besarnya jumlah kopi yang diekspor adalah ketergantungan pada kondisi dan situasi pasar kopi dunia. Negara tujuan utama ekspor kopi dari Indonesia adalah Amerika Serikat, Jerman, dan Jepang yang selama ini dikenal sebagai negara-negara tujuan ekspor tradisional (Raharjo, 2012).

Di Sumatera Selatan kopi merupakan tanaman perkebunan yang cukup penting. Produksi kopi di Sumatera Selatan memberikan sumbangan yang cukup besar bagi perekonomian. Perkebunan kopi yang ada di Sumatera Selatan sekitar 40% tumbuh di Kabupaten OKU Selatan dengan jumlah Lahan 70.799 Ha dan Produksi 49.179 Ton, dari 250.172 Ha dan Produksi 110.481 Ton Sumatera Selatan. Setelah tiga tahun dilakukan Riset dan pengembangan Varietas tanaman Kopi di Kabupaten OKU Selatan oleh Dinas Pertanian OKU Selatan. Dengan jumlah lahan yang sangat luas belum mampu membuat warga Kabupaten OKU Selatan sejahtera semenjak penyebaran covid-19 berlangsung. Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menular dan dapat menyebabkan penyakit ringan seperti pilek sampai penyakit serius seperti MERS dan SARS (Politala Pers, 2020).

Kabupaten OKU Selatan mayoritas produknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian kopi merupakan sektor unggulan di Kabupaten OKU Selatan karena sektor ini memberikan kontribusi yang paling besar terhadap perekonomian OKU Selatan. Sektor pertanian terbagi

atas sembilan subsektor, meliputi sektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, semusim, perkebunan semusim, tanaman tahunan dan lainnya, perkebunan tahunan, peternakan, jasa pertanian dan perkebunan, kehutanan dan penebangan kayu, serta perikanan (Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan, 2021).

Tabel 1. Luas Lahan Dan Produksi Kebun Kopi Rakyat Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (2021)

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Mekakau Ilir	6.976	4.056,04
2	Banding Agung	4.301	2.526,50
3	Warkuk Ranau Selatan	4.647	2.653,60
4	Bpr Ranau Tengah	3.156	1.792,42
5	Buay Pemaca	6.854	3.937,62
6	Simpang	1.094	558,62
7	Buana Pemaca	2.267	1.250,54
8	Muaradua	813	381,92
9	Buay Rawan	2.141	1.145,76
10	Buay Sandang Aji	3.150	1.732,90
11	Tiga Dihaji	2.837	1.581,62
12	Buay Runjung	2.748	1.450,80
13	Runjung Agung	2.275	1.257,98
14	Kisam Tinggi	6.146	3.571,82
15	Muaradua Kisam	5.405	3.124,80
16	Kisam Ilir	3.128	1.791,18
17	Pulau Beringin	5.964	3.436,66
18	Sindang Danau	3.536	1.873,02
19	Sungai Are	3.351	1.811,64
Ogan Komering Ulu Selatan		70.799	39.935,44

Sumber: BPS OKU Selatan, 2021

Kecamatan Kisam Tinggi merupakan kecamatan yang termasuk di wilayah Kabupaten OKU Selatan, dan merupakan dataran tinggi yang dikelilingi oleh bukit barisan. Wilayah kecamatan kisam tinggi merupakan lahan basah yang sehingga mayoritas penduduknya memanfaatkannya untuk pertanian seperti perkebunan. Tanaman kopi yang tumbuh di Kecamatan Kisam Tinggi adalah tanaman kopi jenis robusta, kebun kopi tersebut ada yang tidak dikerjakan sendiri

oleh pemiliknya, tetapi diberikan pada orang lain untuk digarap dengan sistem bagi hasil. Karena pada umumnya masyarakat Kisam Tinggi tidak hanya memiliki satu kebun kopi dan kebun itupun terpecah-pecah sehingga pemiliknya tidak sanggup untuk mengurus secara bersamaan. Sistem bagi hasilnya pun ada yang bagi dua dan ada pula yang sistem satar (ketentuan kedua pihak berapa hasil yang akan diberikan kepada pemilik kebun). Berikut adalah data harga kopi sebelum dan sesudah pandemi covid-19:

Tabel 2. Harga Kopi Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 di di Desa Siring Agung tahun 2020 – 2021

No	Bulan	Tahun 2020	Tahun 2021
1	Januari	20.500	20.000
2	Februari	20.500	19.700
3	Maret	20.500	19.700
4	April	20.000	18.000
5	Mei	20.000	18.000
6	Juni	20.000	18.000
7	Juli	21.000	17.700
8	Agustus	21.000	17.700
9	September	20.500	16.000
10	Oktober	20.500	16.000
11	November	20.500	16.500
12	Desember	20.000	16.000

Sumber: Usahatani Kopi Desa Siring Agung

Kopi merupakan sumber penghasilan di Desa Siring Agung yang mana hampir setiap warganya menjadi petani kopi. Semenjak munculnya Covid-19 pada tahun 2021, berdampak juga dengan harga kopi disini yang terus mengalami penurunan. Hal ini mempengaruhi perekonomian masyarakat yang sebagian besar berbudaya kopi. Sejak awal musim tahun ini harga kopi sudah mulai menurun hanya berkisar Rp. 14.000 sampai dengan 16.000 perkilogramnya. Para petani kopi di Desa Siring Agung mengeluhkan turunnya harga kopi dibandingkan tahun

sebelumnya mencapai Rp.20.000 perkilogramnya. Sedangkan harga yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sangat tinggi. Belum ditambah biaya untuk merawat kebun kopinya.

Korban yang paling dirugikan pada penurunan harga kopi tentunya adalah petani kopi itu sendiri. Banyak petani kopi prustasi, bahkan banyak di antara petani kopi ada yang menelantarkankebunnya, dan mengalih fungsikan lahannya untuk ditanam komoditi lain yang lebih menguntungkan seperti komoditi Pisang. Padahal di Desa Siring Agung dalam menyambung hidupnya rata-rata masyarakatnya menjadi petani kopi. Sedangkan disini tidak terdapat lapangan pekerjaan lain selain bertani. Ditambah lagi kebutuhan yang bertambah dengan harga belanja yg cukup melonjak tetapi tidak seimbang dengan harga kopi sekarang. Akan tetapi pada awal tahun 2022 ini harga kopi sudah mencapai Rp.20.000 meskipun belum stabil akan tetapi hal ini dapat memberikan angin segar kepada petani akan adanya perubahan harga kopi yang kembali meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa penurunan harga komoditi kopi sangat mempengaruhi kesejahteraan perekonomian masyarakat di Desa Siring Agung. Dari uraian di atas, peneliti ingin meneliti tentang dampak, dan pengaruh harga kopi yang terus menurun di Siring Agung. Oleh karena itu, peneliti menyusun penelitian yang berjudul “dampak pandemi covid-19 terhadap harga jual kopi di Desa Siring Agung Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Apa kendala yang dihadapi petani kopi akibat pandemi covid-19?
2. Apakah pandemi covid-19 berdampak terhadap harga jual kopi di Desa Siring Agung Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan?.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi petani kopi akibat pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui pandemi covid-19 berdampak terhadap harga jual kopi di Desa Siring Agung Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi petani, sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi para pihak dalam memberikan kontribusi terhadap dampak covid-19 serta guna menstabiliskan harga kopi sehingga tingkat kesejahteraan petani dapat tercapai.
2. Bagi pemerintah daerah setempat, hasil penelitian sebagai informasi mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap harga jual kopi di Desa Siring Agung Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan.
3. Bagi peneliti berikutnya, bisa menjadi sumber informasi dan bahan tambahan untuk melakukan penelitian berikutnya.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain, terlebih lagi untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk itu yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk pengembangan ilmu, yakni memberi kontribusi dalam memaparkan dampak pandemi covid-19 terhadap harga jual kopi di Desa Siring Agung Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten/Kota terhadap dampak pandemi covid-19 terhadap harga jual kopi di Desa Siring Agung Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan.